

PROBLEMATIKA GURU PADA PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 1 SEKOTONG TENGAH

Ayu Aina Nilna Nur¹, Nurul Kemala Dewi², Lalu Wira Zain Amrullah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram
ayuaina12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal teacher problems/difficulties in implementing the 2013 Curriculum learning and to find out where SD Negeri 1 Sekotong Tengah teachers got their understanding of the 2013 Curriculum. This study used descriptive qualitative research in the Indonesian language field. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study was adapted to the type of data.

Based on the results of research on Teacher Problems in the Application of 2013 Curriculum Learning at SD Negeri 1 Sekotong Tengah. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that there are 3 problematic aspects experienced by teachers in implementing the 2013 Curriculum, namely learning planning problems, learning implementation problems, and assessment problems.

Keywords: Teacher problem, curriculum 2013.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika/ kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui darimana guru SD Negeri 1 Sekotong Tengah mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bidang bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data.

Berdasarkan hasil penelitian Problematika Guru pada Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sekotong Tengah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu problematika perencanaan pembelajaran, problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dan problematika dalam penilaian.

Kata Kunci : Problematika guru, Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Melihat tujuan Kurikulum 2013 tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah berusaha meningkatkan hard skills dan soft skills peserta didik

secara seimbang dan berkelanjutan sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya dari kelas, lingkungan Sekolah, dan masyarakat. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, Guru memiliki peran yang penting, terutama guru yang bertugas didalam Kelas. Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian Kurikulum 2013, jika perencanaan dan pelaksana(guru) tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian Kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal

yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sekotong Tengah pada Selasa 16 November 2021, Melalui wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa SD tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 namun hanya sebagian kelas, Sekarang pada tahun ajaran 2021/2022 semua kelas telah menerapkan Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya yang masih banyak kesulitan terutama pada guru, diantaranya banyak guru yang mengeluh beratnya sistem penilaian untuk siswa-siswanya sehingga guru diberatkan pada administrasi dan juga guru kadang merasa kebingungan karena materinya tidak seperti Kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sekotong Tengah terkait dengan proses belajar mengajar belum mempunyai persiapan yang matang untuk melaksanakan penerepan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil temuan diatas dapat dikatakan bahwa salah satu yang menjadi peran penting dalam menerapkan Kurikulum 2013 ialah Guru, Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Guru

Kelas di SD Negeri 1 Sekotong Tengah, mengatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 di SD yang paling penting dan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum ialah seorang Guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dirasakan masih banyak kesulitan dan problematika di dalam penerapan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja Problematika Guru pada Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sekotong Tengah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasional karena untuk mendeskripsikan dan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan korelasional adalah suatu prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasi, korelasi ini dinyatakan sebagai angka, untuk

menunjukkan apakah dua variabel saling berhubungan atau tidak (Creswell, 2016: 42).

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode *narrative inquiry*. Moleong (2006:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Berdasarkan jenis metode penelitian kualitatif yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini

tergolong penelitian kualitatif metode *narrative inquiry*. Metode *narrative inquiry* ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau cerita dari informan yang didapat melalui berbagai cara yaitu menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dengan memilih metode *narrative inquiry*, penelitian ini akan mendapatkan deskripsi yang utuh dan lengkap mengenai pengalaman yang diceritakan oleh informan mengenai kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. menurut Sugiyono (2012:225). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan

menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti secara sadar mampu mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi dengan sumber yang sama. Sumbernya adalah problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Sekotong Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 16 Juni 2022. Yang dimana melibatkan guru

wali kelas I sampai VI serta kepala sekolah di SDN 1 Sekotong Tengah sebagai informan dalam penelitian ini. Dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara yang melibatkan guru wali kelas I sampai kelas VI serta kepala sekolah di SDN 1 Sekotong Tengah serta observasi yang melibatkan guru wali kelas I sampai VI. Pada tahap awal proses penelitian dimulai dengan memfokuskan pada masalah penelitian untuk diteliti dan diidentifikasi. Problematika guru pada penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 1 Sekotong Tengah. Setelah dilakukannya wawancara sebagai studi pendahuluan dengan guru wali kelas I sampai VI serta kepala sekolah di SDN 1 Sekotong Tengah dijadikan partisipan atau subjek dalam penelitian ini.

Problematika pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas I-VI di SDN 1 Sekotong Tengah, sudah memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum 2013 dan selalu menyiapkan RPP sebelum memulai pelajaran. Terbukti dari hasil wawancara yang telah ditanyakan oleh peneliti terhadap guru-guru tersebut, Beliau menjawab pertanyaan peneliti tentang penyusunan RPP sebelum mengajar dijawab dengan cukup baik.

Problematika dalam Merumuskan indikator pembelajaran

Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan mengalami problematika dalam merumuskan indikator pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pada Guru-guru wali kelas terdapat semua guru memberikan jawaban memiliki problem dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi atau sering juga disebut dengan IPK.

Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah, bahwa terdapat 1 guru dalam RPP pada bagian indikator tidak adanya kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran

Hasil wawancara dengan guru SDN 1 Sekotong Tengah yang menunjukkan bahwa dari 6 guru terdapat 1 guru memiliki problem dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dikarenakan materi yang ada pada kurikulum 2013 sangat umum dan perbedaan KD permata pelajaran membuat guru kesulitan dalam merumuskan tujuan karena harus mengintegrasikan KD tersebut.

Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah terdapat 1 guru yang dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak adanya penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.

• Sumber belajar

Hasil wawancara dengan 6 guru kelas di SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa terdapat 2 guru memiliki problematika dalam

memperoleh sumber belajar dikarenakan ketersediaan sumber belajar untuk siswa yang disediakan sekolah sangat minim. Sumber belajarnya yaitu buku tema, dan masing-masing yang diperbolehkan membawa pulang namun secara bergilir dengan teman sebangku.

Namun yang menjadi problem guru, apabila menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikhawatirkan pembelajaran dilakukan di luar kelas akan mengakibatkan kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Siswa juga tidak akan bisa fokus pada pembelajaran terutama untuk anak kelas rendah.

Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam memilih sumber belajar. Bahwa guru telah sesuai dalam pemilihan sumber belajar dikarenakan adanya kesesuaian dengan KI dan KD. Adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran dan adanya kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M).

Sumber belajar

Hasil wawancara dengan 6 guru kelas di SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa terdapat 2 guru

memiliki problematika dalam memperoleh sumber belajar dikarenakan ketersediaan sumber belajar untuk siswa yang disediakan sekolah sangat minim. Sumber belajarnya yaitu buku tema, dan masing-masing yang diperbolehkan membawa pulang namun secara bergilir dengan teman sebangku.

Namun yang menjadi problem guru, apabila menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikhawatirkan pembelajaran dilakukan di luar kelas akan mengakibatkan kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Siswa juga tidak akan bisa fokus pada pembelajaran terutama untuk anak kelas rendah.

Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam memilih sumber belajar. Bahwa guru telah sesuai dalam pemilihan sumber belajar dikarenakan adanya kesesuaian dengan KI dan KD. Adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran dan adanya kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M).

Bentuk penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013

Hasil wawancara dengan 6 guru wali

kelas SDN 1 Sekotong Tengah, menunjukkan bahwa 3 guru memiliki problem atau kesulitan dalam menentukan jenis penilaian yang akan digunakan. Problem yang dirasakan guru yaitu dalam penyesuaian penilaian siswa dengan 3 aspek penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik). serta problem dalam pengkategorian penilaian.

Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam menentukan bentuk penilaian pembelajaran. Bahwa semua guru telah sesuai dalam menentukan bentuk penilaian. Dikarenakan dalam RPP menggunakan teknik dan bentuk penilaian autentik dan terdapat rubrik dan instrumen penilaian.

Problematika evaluasi pembelajaran (penilaian) Kurikulum 2013

Setiap guru melakukan kegiatan mengevaluasi pembelajaran termasuk mengevaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena peran evaluasi sangat menentukan baik sebagai komponen Kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan. Dengan adanya evaluasi, tingkat pencapaian keberhasilan

belajar siswa akan diketahui mulai dari penilai proses dalam belajar sampai penilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, akan diketahui pula proses selanjutnya yang perlu dilakukan dari hasil evaluasi tersebut. Guru SDN 1 Sekotong Tengah juga mengevaluasi pembelajaran, dari hasil observasi bahwa guru melakukan penilaian terhadap siswa dan dari hasil dokumentasi telaah RPP bahwa guru menyiapkan penilaian yang akan dilakukan yang tercantum dalam RPP. Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat problematika, begitu pula dalam mengevaluasi pembelajaran hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan bahwasanya guru SDN 1 Sekotong Tengah juga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dalam mengevaluasi penilaian autentik, guru SDN 1 Sekotong Tengah mengalami beberapa problem. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian dari analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kesulitan guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan

Kurikulum 2013, beberapa problemnya yaitu:

a. Penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran

Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan mengalami problematika dalam penilaian pengetahuan. hal ini ditunjukkan dari 6 orang guru wali kelas yang memberikan pernyataan, bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa mengalami kendala atau problem, problemnya adalah menilai langsung pengetahuan siswa dikarenakan siswa tidak sepenuhnya dinilai oleh guru, pada saat ini siswa hanya selalu diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, ketika pertemuan guru hanya menjelaskan materinya saja kemudian memberikan tugas kepada siswa.

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah dan 3 guru menyatakan mengalami problem dalam penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam mengevaluasi siswa guru mengaku selalu mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal kepada siswa diakhir pembelajaran

tetapi guru mengalami kesulitan ketika memberikan penilaian kepada siswa karena kegiatan belajarnya juga di rumah dengan orang tua jadi anak sangat bergantung pada orang tua dalam pengerjaan tugasnya bahkan mungkin kadang anak mengambil jawaban dari google.

b. Penilaian sikap dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah terdapat 5 guru mengalami problematika dikarenakan rubrik dan pedoman penilaian yang banyak untuk 1 individu siswa dalam 1 kali pembelajaran yang menyulitkan guru dalam penilaian sikap dan banyaknya aspek sikap yang harus dinilai.

c. Penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas bahwa terdapat 5 guru memiliki problem pada penilaian keterampilan dengan melakukan penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik, kesulitannya yaitu disebabkan karena siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda

dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan menyulitkan guru karena kegiatan tersebut memakan banyak waktu dan hal tersebut tidak dilakukan di sekolah saja.

• Pengelolaan penilaian hasil belajar memuat ketiga aspek dalam raport

Dalam pengelolaan hasil penilaian di SDN 1 Sekotong Tengah guru mengalami problematika dalam penilaian hasil belajar yang memuat ketiga aspek hal ini ditunjukkan dari paparan hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah yang menunjukkan bahwa terdapat 1 guru kesulitan dalam pengelolaan penilaian hasil belajar dari ketiga aspek dalam raport yaitu kesulitan dalam pengelolaan raport menggunakan aplikasi raport K13, terlebih aplikasi raport didownload oleh masing-masing guru itu sendiri. Lalu pengisian raport K13 yang terlalu menyita banyak waktu sedangkan pengisian raport hanya berkisar 1 minggu dari pembagian raport dan kesulitan dalam pengelolaan nilai raport dari mata pelajaran yang terintegrasi

• Problematika Pada Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013

Secara umum perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013 Majid (2013:15) menyatakan bahwa perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka, secara umum perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Akan tetapi pada penelitian proses pembuatan RPP guru-guru SDN 1 Sekotong tengah perlu memperhatikan beberapa hal dalam merumuskan indikator pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum, guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu keseluruhan indikator harus memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI dan KD. indikator harus mencapai tingkat kompetensi

minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa dan indikator juga harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dari 6 orang guru wali kelas terdapat 3 guru memberikan jawaban cukup sulit dan 3 guru lainnya menjawab sulit dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi atau sering juga disebut dengan IPK.

• Problematika dalam Mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran

Hasil wawancara dengan guru SDN 1 Sekotong Tengah yang menunjukkan bahwa dari 6 guru terdapat 3 guru memiliki problem dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dikarenakan materi yang ada pada kurikulum 2013 sangat umum dan perbedaan KD permata pelajaran membuat guru kesulitan dalam merumuskan tujuan karena harus mengintegrasikan KD tersebut. Dan dari hasil data observasi dalam

pelaksanaan pembelajaran guru SDN 1 Sekotong Tengah bahwa terdapat 2 guru tidak mengintegrasikan antar mata pelajaran, terlihat bahwa pemisahan antar mata pembelajaran nampak jelas dan guru masih mengajar permata pelajaran.

- **Memperoleh sumber belajar**

Hasil wawancara dengan 6 guru kelas di SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa terdapat 2 guru memiliki problematika dalam memperoleh sumber belajar dikarenakan ketersediaan sumber belajar untuk siswa yang disediakan sekolah sangat minim. Sumber belajarnya yaitu buku tema, dan masing-masing yang diperbolehkan membawa pulang namun secara bergilir dengan teman sebangku. Namun yang menjadi problem guru, apabila menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikhawatirkan pembelajaran dilakukan di luar kelas akan mengakibatkan kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan juga siswa tidak akan bisa fokus pada pembelajaran terutama untuk anak kelas rendah.

- **Menentukan bentuk penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013**

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa 3 guru memiliki problem atau kesulitan dalam menentukan jenis penilaian yang akan digunakan. Problem yang dirasakan guru yaitu dalam penyuaian penilaian siswa dengan 3 aspek penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik)serta problem dalam pengkategorian penilaian.

- **Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Berikut penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian dari data wawancara, observasi dan dokumentasi terkait problematika guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, beberapa problematika yaitu:

- **Menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah ditetapkan di RPP**

Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan bahwa mengalami problematika dalam menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah di tetapkan dalam RPP. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah, 3 guru

mengaku mengalami problem dalam pelaksanaan pembelajaran dan 3 guru tidak memiliki problem.

Dan dari hasil data observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru SDN 1 Sekotong Tengah bahwa terdapat 4 guru tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah.

- **Menggunakan langkah-langkah yang sudah di tetapkan di RPP**

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa terdapat 3 guru memiliki problem dalam menggunakan langkah-langkah yang sudah di tetapkan di RPP. Problem guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yaitu kondisi anak yang kurang kondusif dan siswa kelas 1 terkadang mengalami kesulitan membaca, serta terdapat siswa yang cepat dan lamban paham dalam menerima materi, membuat waktu proses pembelajaran berkurang dan terlambat sehingga langkah-langkah pembelajaran di kelas tidak berjalan secara maksimal.

- **Menggunakan sumber belajar yang diperoleh**

Hasil wawancara dengan 6 guru wali

kelas SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa 3 guru memiliki problem dalam menggunakan sumber belajar. Yaitu dalam menggunakan buku tema siswa sebagai sumber belajar jumlahnya terbatas. Problem guru juga jika menggunakan lingkungan sekitar atau lingkungan sekolah dikarenakan apabila menggunakan sumber belajar lingkungan sekolah akan menyita waktu sedangkan guru dalam 1 hari harus menyelesaikan 1 pembelajaran seperti yang diutarakan oleh guru SDN 1 Sekotong Tengah.

Guru SD Tamekan kesulitan menggunakan sumber belajar yang diperoleh dikarenakan kendala buku siswa yang terbatas. Dan dikarenakan buku siswa dijadikan untuk sumber belajar siswa, lalu guru kesulitan mengkondisikan siswa serta keterbatasan waktu apabila menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- **Mengintegrasikan antar materi pembelajaran dari Beberapa Mata Pelajaran**

Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan bahwa mengalami problematika dalam mengintegrasikan antar materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari

hasil wawancara dari 6 guru wali kelas terdapat 4 guru mengalami problem dalam mengintegrasikan antar mata pelajaran.

- **Menerapkan Pembelajaran Saintifik pada Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil wawancara dengan wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah menunjukkan bahwa terdapat 3 guru mengalami problem dalam menerapkan pembelajaran saintifik, pada pelaksanaan pembelajaran terdapat problem yang dialami guru dalam merangsang siswa aktif untuk melakukan 5M. Yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan.

- **Mengevaluasi pembelajaran (penilaian) Kurikulum 2013**

Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat problematika, begitu pula dalam mengevaluasi pembelajaran hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan bahwasanya setiap guru SDN 1 Sekotong Tengah juga mengalami problematika berbeda-beda dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dari hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang

menunjukkan letak dan apa saja yang menjadi problematika guru SDN 1 Sekotong Tengah dalam mengevaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 terutama pendekatan autentik.

Letak problematikanya yaitu problematika pembelajaran pada penilaian pengetahuan aspek kognitif dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik dan pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport.

Dari hasil observasi guru SDN 1 Sekotong Tengah telah melaksanakan aktivitas mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan penilaian berupa penugasan dan data hasil dokumentasi telaah RPP bahwa guru merencanakan penilaian yang akan diberikan.

- **Penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran**

Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan mengalami problematika dalam penilaian pengetahuan. hal ini ditunjukkan dari 6 orang guru wali kelas yang memberikan pernyataan, bahwa dalam melakukan evaluasi

terhadap pengetahuan siswa mengalami kendala atau problematika. Problemnya adalah menilai langsung pengetahuan siswa dikarenakan siswa tidak sepenuhnya dinilai oleh guru, pada saat ini siswa hanya selalu diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, ketika pertemuan guru hanya menjelaskan materinya saja kemudian memberikan tugas kepada siswa.

Dan Dari hasil analisis data dokumentasi telaah RPP guru SDN 1 Sekotong Tengah. Didalam RPP terdapat penilaian hasil dan proses yang menggunakan bentuk dan teknik penilaian autentik berupa instrument dan rubrik penilaian.

- **Penilaian sikap dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif**

Penilaian tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan saja, Dalam Kurikulum 2013 akan diterapkan penilaian autentik, yaitu penilaian berdasarkan sikap dan keterampilan dari proses dalam pembelajaran. Guru SDN 1 Sekotong Tengah menyatakan tidak mengalami problem dalam penilaian sikap dikarenakan meskipun pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan disekolah tetapi guru masih bisa

menilai sikap siswa dari bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah terdapat 5 guru mengalami problematika dikarenakan rubrik dan pedoman penilaian yang banyak untuk 1 individu siswa dalam 1 kali pembelajaran yang menyulitkan guru dalam penilaian sikap dan banyaknya aspek sikap yang harus dinilai.

- **Penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik**

Guru SDN 1 Sekotong Tengah mengalami problematika dalam mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas bahwa terdapat 5 guru memiliki problem pada penilaian keterampilan dengan melakukan penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik, kesulitannya yaitu disebabkan karena siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan menyulitkan guru karena

kegiatan tersebut memakan banyak waktu dan hal tersebut tidak dilakukan di sekolah saja.

- **Pengelolaan penilaian hasil belajar memuat ketiga aspek dalam raport**

Dalam pengelolaan hasil penilaian di SDN 1 Sekotong Tengah guru mengalami problematika dalam penilaian hasil belajar yang memuat ketiga aspek hal ini ditunjukkan dari paparan hasil wawancara dengan 6 guru wali kelas SDN 1 Sekotong Tengah yang menunjukkan bahwa terdapat 1 guru kesulitan dalam pengelolaan penilaian hasil belajar dari ketiga aspek dalam raport yaitu kesulitan dalam pengelolaan raport menggunakan aplikasi raport K13, terlebih aplikasi raport didownload oleh masing-masing guru itu sendiri. Lalu pengisian raport K13 yang terlalu menyita banyak waktu sedangkan pengisian raport hanya berkisar 1 minggu dari pembagian raport dan kesulitan dalam pengelolaan nilai raport dari mata pelajaran yang terintegrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sekotong Tengah terdapat 3 aspek

problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Problematika perencanaan pembelajaran yaitu dalam memahami komponen dalam RPP, merumuskan indikator pembelajaran, mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran, memperoleh media pembelajaran, sumber belajar, dan problematika dalam menentukan bentuk penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013.

b. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran terletak dalam menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah ditetapkan dalam RPP, menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam RPP, menggunakan sumber belajar yang diperoleh mengintegrasikan antar materi pembelajaran, dan menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran.

c. Problematika dalam penilaian yaitu problematika penilaian sikap dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif, penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran dan penilaian

keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik serta pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. S. 2019. *Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesele Gunung Sari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019*, skripsi: Universitas Mataram.
- Astri. Ayu. 2020. *Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*, Skripsi, Mataram: Universitas Mataram.
- Azka, Naela M. 2015. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Fitriyani, Eka Putri. 2017. *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Ismail, Hasan.2014. *Identifikasi hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik d SDN Wonosari IV Gunung Kidul* skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa; "Tahapan strategi, metode, dan tekniknya"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Mutiara, Arvani Fita. 2019. *Identifikasi Problematika Guru Kelas 4 dalam Penyelenggaraan Kurikulum 2013*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Nizaruroh, Elma Ulafatun. 2018. *Analisis Kesulitan guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*, skripsi: IAIN Tulungagung.
- Nurjannah, Siti. 2019. *Probtika Implementasi Kurikulum 2013 di*

- SDN 02 Gonggong Dolopo
Madiun, Skripsi, Ponorogo:
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo.
- Sanusi, Ahmad. 2018. *Problematika
Penerapan Kurikulum 2013 di
Madrasah Ibtidaiyah Pemban
Aje Pejanggik Kecamatan
Praya Tengah Kabupaten
Lombok Tengah tahun ajaran
2017/2018*, skripsi, Mataram:
Universitas Negeri Islam
Mataram.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Pendidikan; Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan
D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian
Pendidikan; Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian
Pendidikan; Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirjo, dkk. 2005. *Tematik:
Pembelajaran Efektif Dalam
Kurikulum 2004*.
- Tim Penyusun. 2017. *Panduan
Skripsi PGSD Jurusan Ilmu
Pendidikan*. FKIP: Univesitas
Mataram.
- Poerwati, L. E. & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum
2013*. Jakarta: PT Prestasi
Pustakarya.